

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terkena dampak wabah coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. (Muliadi et al., 2021). Karena penyebaran infeksi virus Corona yang cepat ke berbagai negara, setiap negara segera melakukan program kesejahteraan masyarakat dan bantuan sosial yang berbeda untuk individu, lembaga, jaringan, dan asosiasi lokal dan internasional. Pandemi COVID-19 terus berdampak pada berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Pada Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global. Salah satu langkah untuk menghentikan penyebaran COVID-19 adalah dengan meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat. Siswa sekarang dapat belajar secara online (daring) berkat perubahan kebijakan ini (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020).

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur kebijakan pendidikan selama pandemi COVID-19. Surat edaran ini menyatakan bahwa pembelajaran di rumah dilakukan melalui metode pembelajaran daring atau jarak jauh, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melarang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (perguruan tinggi). Hasilnya, baik siswa maupun siswa harus mengikuti pembelajaran online. Hal ini mempengaruhi pendidikan di semua tingkatan (Dewi, 2020).

Untuk mencegah penyebaran COVID-19 di institusi pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, sejak awal pandemi. Pembelajaran melalui internet harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. (Muliadi et al., 2021) . Dengan adanya kebijakan tersebut Perguruan Tinggi seluruh Indonesia memberikan respon cepat terkait dengan pembelajaran daring, termasuk Universitas Kristen Indonesia.

Sejak Maret 2020, Universitas Kristen Indonesia telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran, terutama di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Kimia. Banyak kesempatan bagi siswa untuk mengakses bahan ajar disediakan oleh sistem pembelajaran online. Prodi Pendidikan Kimia memanfaatkan berbagai aplikasi media untuk melakukan pembelajaran daring secara individu atau kelompok. Aplikasi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa mencakup Microsoft Teams, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, dan lain-lain. Hasil penelitian Purba (2021), salah satu media yang dimanfaatkan oleh Universitas Kristen Indonesia Microsoft Teams 365. Selama masa pandemi COVID-19, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP juga memanfaatkan Microsoft Teams untuk pembelajaran daring. Proses pembelajaran dilakukan melalui Microsoft Teams 365 mengubah pembelajaran yang sulit menjadi mudah.

Berdasarkan temuan peneliti atau pengamatan mereka sendiri, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ketika belajar online. Misalnya, permasalahan jaringan, ketebatasan kuota, lokasi tempat tinggal mahasiswa yang jauh dari perkotaan, daerah 3T yang belum lengkap fasilitas jaringannya. Program Studi Pendidikan Kimia memiliki mahasiswa yang didominasi oleh putra putri yang berasal dari daerah yang fasilitas jangkauan jaringan masih sulit, secara khusus di daerah 3T, misalnya : Mentawai (Siberut (Saibi Samukop, Sirisura), Sikakap(Talok Pulei), Dan Sipora (Rokot, Sao, Monga) , Kalimantan (Parasan, Kerasik), Nias (Umbunasi). Hal tersebut menjadikan mahasiswa memiliki potensi mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga dikhawatirkan berdampak terhadap pencapaian Capaian Pembelajaran.

Untuk mengetahui secara detail tentang bagaimana pengalaman atau apa yang dirasakan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu tindakan atau kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah : jejak pendapat, pengamatan atau observasi, analisis persepsi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu untuk memperoleh informasi terkait bagaimana pendapat mahasiswa atau

apa yang dirasakan mahasiswa terkait pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Kimia dapat dilakukan dengan analisis persepsi.

Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring di kelas kimia pada masa pandemi Covid-19.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah, “Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Kimia mengenai efektivitas pembelajaran kimia secara daring selama masa pandemi COVID-19”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran kimia secara daring selama masa pandemi COVID-19.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah, adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Kimia Universitas Kristen Indonesia Semester 3,5,7 dan 8.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran kimia daring selama pandemi COVID-19.
3. Pembelajaran daring yang diteliti adalah pembelajaran kimia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengevaluasi sistem pembelajaran dan ilmu pendidikan serta menggambarkan persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia di Universitas Kristen Indonesia terhadap sistem pembelajaran kimia secara daring.

2. Secara Praktis

1. Bagi Program Studi Pendidikan Kimia, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana mahasiswa mengevaluasi efektivitas pembelajaran kimia online pada masa pandemi Covid-19.
2. Bagi peneliti, Peneliti akan menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman dan kesempatan baru untuk mempelajari lebih lanjut pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan menganalisis permasalahan.

